

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Propinsi Daerah Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata mendapat pemasukan devisa yang cukup besar dari sektor angkutan umum. Berbagai obyek wisata budaya, alam, maupun spiritual yang terbesar di wilayah ini mampu menarik minat orang-orang yang berkunjung. Selain obyek wisata, beberapa faktor yang ikut berperan dalam menunjang kegiatan pariwisata adalah keamanan, ketertiban, kenyamanan, maupun kemudahan transportasi.

Kondisi transportasi yang ada di propinsi DIY sangat memprihatinkan, baik dari segi manajemen pengelolaannya maupun kondisi armada yang dioperasikan. Dari manajemen sistem setoran dan pengoperasiannya dilakukan oleh masing-masing pemilik selaku anggota koperasi akan menyulitkan pembinaan dan pengendaliannya. Koperasi selaku pemegang ijin trayek yang semestinya sebagai pemegang kendali dalam mengoperasikan armadanya tidak mampu menertibkan terhadap pelanggaran-pelanggaran dilapangan, baik pelanggaran jalur, jam perjalanan, pelanggaran rambu-rambu maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran yang ada lebih disebabkan untuk mengejar setoran kepada pemilik,

kondisi tersebut menyebabkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna angkutan umum rendah, sehingga ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya *load factor* angkutan umum. Setiap tahunnya angkutan perkotaan ada penurunan kurang lebih 16,4 % dan data tahun 2004 rata-rata *load factor* angkutan perkotaan 27%.

Kebijaksanaan pemerintah daerah yang logis untuk menjawab permasalahan tersebut adalah perlunya reformasi angkutan publik di propinsi DIY dari manajemen pengelolaannya maupun penyediaan sarana angkutan massal yang memadai dengan keinginan masyarakat yakni aman, nyaman, dan tepat waktu. Dengan demikian diperlukan manajemen transportasi berbasis *Buy The Service* sebagai berikut :

- Tidak menggunakan sistem setoran.
- Operator termasuk sopir hanya berkonsentrasi pada pelayanan.
- Sopir, pemilik bus dan petugas lainnya dibayar sesuai dengan km pelayanan.
- Ada standar pelayanan yang harus dipenuhi, antara lain bis hanya berhenti di tempat henti yang ditentukan.
- Pelayanan transportasi bus dengan sistem *Buy The Service* lebih mengedepankan pelayanan masyarakat. Jadi pertimbangan PAD perlu dikesampingkan.
- Untuk mendukung sistem baru tersebut diperlukan tempat henti khusus dan sistem tiket otomatis untuk menghindari kebocoran dan evaluasi.

B. Rumusan Masalah

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini akan melaksanakan program bus patas yang akan dinamakan Bus Trans Jogja dan dalam hal ini Angkutan tersebut akan menggunakan Sistem *Buy The Service* sebagai upaya pembenahan dan repormasi sistem dan manajemen angkutan umum (*publik transport*) di perkotaan di wilayah Yogyakarta.

Permasalahan yang muncul sekarang kualitas pelayanan angkutan kepada mahasiswa dan pelajar pengguna angkutan sangat rendah, dan dengan adanya sistem baru ini akan diketahui berapa persen (%) dari kalangan mahasiswa dan pelajar akan tertarik / setuju menggunakan angkutan umum terutama pada bus patas.

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa persen (%) responden dari Mahasiswa dan Pelajar yang nantinya akan tertarik / setuju menggunakan angkutan perkotaan bus patas ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

Bagi peneliti :

1. Untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dan pelajar bahwa masih ada pelayanan bus dengan pelayanan yang sangat baik, nyaman, dan aman.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pengguna angkutan perkotaan bus patas.
3. Bagi Dinas Perhubungan, diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam penerapan konsep kualitas dan penerapan kebijaksanaan pengendalian mutu.

E. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang diambil dari penelitian ini adalah :

Responden penelitian ini adalah mahasiswa & pelajar yang diharapkan menggunakan jasa layanan angkutan perkotaan bus patas.

F. Keaslian Penelitian

Sampai sekarang ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan diantaranya :

Diantaranya: Asmawati (2002) yaitu Evaluasi Kinerja Bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP), Tugas Akhir, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Priyanto (2006), Analisis Kualitas Pelayanan Angkutan Umum (Studi kasus : Angkutan Kota Trayek IV Pati-Trangkul), Tugas Akhir, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.